

Kajian Geografi Ekonomi Tentang Distribusi Pemasaran Hasil Pertanian Sayuran Pada Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan

Oleh:

I Wayan Suarsana

I Ketut Suratha, Ida Bagus Made Astawa *)
Universitas Pendidikan Ganesha, Jln. Udayana Singaraja-Bali
e-mail: wynsuarsana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan dengan tujuan: (1) mendeskripsikan variasi jenis peranan pelaku distribusi pemasaran hasil Pertanian sayuran (2) menggambarkan variasi proses transaksi dalam distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran (3) memetakan pola distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan sampel sejumlah 43 pelaku distribusi pemasaran hasil pertanian di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti yang diambil secara *Aksidental Sampling*. Data diperoleh melalui metode observasi, pencatatan dokumen dan wawancara yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan keruangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi jenis peranan pelaku kegiatan distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti meliputi agen (berperan menjual sayuran yang dititipkan oleh petani) pengepul (berperan membeli sayuran dari agen dan menjualnya kepada pedagang besar) pedagang besar (berperan menjual sayuran kepada pengecer). Variasi proses transaksi dalam distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran pada Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti ada tiga yaitu: promosi, penentuan jenis dan jumlah, dan penentuan harga sayuran yang didistribusikan. Pola distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti dilihat dari daerah asal sayuran hanya berasal dari desa yang ada di Kecamatan baturiti dan dilihat dari tujuan daerah pemasarannya, dipasarkan di luar Kecamatan Baturiti yaitu di daerah kabupaten yang ada di Bali.

Kata Kunci : Jenis peranan pelaku, variasi proses, pola distribusi.

ABSTRACT

This research was conducted on Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan district with the aim of : (1) describe the role of the principal types of variation of distribution of agricultural marketing vegetables (2) illustrates the variation of transaction process in the distribution of agricultural marketing vegetables (3) mapping the pattern of distribution of agricultural marketing vegetables. This study was designed as a

descriptive study with a sample of 43 perpetrators in agricultural marketing distribution Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti taken using Aksidental Sampling. The Data obtained through the method of observation, interview and document recording which further analyzed by descriptive qualitative approach keruangan. The result showed that variety of the role of an offender the activities of the distribution of marketing of agricultural produce a vegetable on the Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti covering an agent (played the role to sell vegetables are stored by farmers) collectors (played the role to buy a vegetable of agents and sell it to the wholesalers) wholesalers (played the role to sell the vegetables to retailers). Variations of the transaction process in the distribution of agricultural marketing of vegetables on the Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti there are three namely: promotion, determining the type and amount, and the determination of prices of vegetables were distributed. Distribution pattern marketing agricultural produce vegetable on the Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti seen from their origin vegetables only come from village in sub-district Baturiti and seen from purpose, areas omnipresence marketed outside sub-district Baturiti namely in the district in Bali.

Key words: The type of the role of the perpetrator, a variation of the process, the distribution pattern

**) Pembimbing Skripsi*

PENDAHULUAN

Kecamatan Baturiti sebagai daerah yang subur yang dimanfaatkan oleh penduduknya untuk aktivitas pertanian dan dari aktivitas pertanian yang dilakukan telah menghasilkan sayuran, sehingga memerlukan pasar sebagai lokasi untuk mendistribusikan sayuran yang telah dihasilkan. Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli atau lebih jelasnya daerah, tempat, wilayah, area yang mengandung kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu dan membentuk harga (Menurut M. Fuad dkk. 2000;120). Dilihat dari fungsinya, pasar memiliki fungsi sebagai

fungsi distribusi, fungsi pembentuk harga dan fungsi promosi (Aznil Kafrawi, 2012).

Salah satu pasar yang dijadikan tempat untuk mendistribusikan sayuran adalah pasar induk sayur-Mayur. Pasar induk sayur-mayur adalah suatu area yang digunakan sebagai tempat atau lokasi untuk melangsungkan kegiatan ekonomi manusia yang mempertemukan penjual dan pembeli yang khusus menjual produk atau barang tertentu yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan, tempat pelelangan, tempat penyimpanan dan sebagai tempat penyaluran suatu jenis barang atau produk. Dalam sebuah pasar

induk sayur-mayur akan terdapat kegiatan distribusi sayuran hasil produksi dari petani. Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan dan distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah waktu, tempat, dan pengalihan hak milik (Danfar, 2009). Menurut Muliati (2004: 42-44) kegiatan distribusi pada sebuah pasar dilakukan oleh pelaku-pelaku pasar yang biasanya disebut dengan agen, pengepul, pedagang besar dan pengecer. Dalam kegiatan distribusi yang terjadi dalam pasar akan terdapat proses transaksi distribusi yang menyangkut promosi, jenis dan jumlah barang yang diperjualbelikan penentuan harga (Kolter, 2003).

Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti merupakan salah satu pasar yang ada di Kecamatan Baturiti sebagai tempat untuk mendistribusikan sayuran yang dihasilkan petani di Kecamatan Baturiti untuk dipasarkan ke luar Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti, sehingga sayuran yang diproduksi oleh petani di Kecamatan Baturiti sampai pada konsumen. Dalam kegiatan distribusi yang berlangsung di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti agar sayuran yang dihasilkan oleh petani di Kecamatan Baturiti sampai pada

konsumen. Berkenaan dengan itu, maka terdapat pelaku-pelaku pasar yang melakukan kegiatan distribusi di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti, sehingga terjadi proses transaksi. Berkenaan dengan hal itu dilakukan penelitian tentang “Distribusi Pemasaran Hasil Pertanian Sayuran Pada Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Dengan tujuan : (1) mendeskripsikan variasi jenis peranan pelaku distribusi pemasaran hasil Pertanian sayuran (2) menggambarkan proses transaksi distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran (3) memetakan pola distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan teknik sampling. yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan kepada siapa saja yang dijumpai Pengambilan sampel dengan cara *Aksidental Sampling* dilakukan karena pelaku distribusi pemasaran yang berperan sebagai distributor dalam mendistribusikan sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur

Baturiti belum diketahui secara pasti dan bersifat tidak ajeg dari sisi pelakunya. Besar kecilnya jumlah sampel ditentukan pada saat pengambilan data di lapangan. Pengambilan sampel secara *Aksidental Sampling* dilakukan selama satu minggu yaitu pada tanggal 12 sampai 19 Mei 2013. Jumlah sampel yang ditemukan pada saat penelitian di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti adalah 43 pelaku pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Peranan Pelaku Distribusi Pemasaran Hasil Pertanian Sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti menunjukkan bahwa sebagian besar (44,19 %) pelaku distribusi pemasaran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti berperan sebagai "Pengepul". Hal tersebut dapat dilihat dari indikatornya, yaitu memiliki aktivitas, modal dan gudang atau tempat penyimpanan sayuran. Pelaku yang berperan sebagai "Agen" yang memiliki aktivitas saja untuk mendistribusikan dari produsen ke Pengepul jumlahnya paling sedikit (20,93 %), sedangkan pelaku yang berperan sebagai "Pedagang Besar" yang

memiliki aktivitas dan modal jumlahnya lebih sedikit dari jumlah pengepul dan lebih banyak dari jumlah agen (34,88 %).

Dalam aktivitasnya, agen di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti berperan menjual sayuran yang telah dititipkan oleh petani dan dijual kepada pengepul, sedangkan pengepul dalam peranannya, pengepul terlebih dahulu membeli sayuran yang dijual oleh agen dan dikumpulkan di gudang penyimpanan yang dimiliki, sebelum kembali dijual kepada pedagang besar. Pedagang besar, dilihat dari peranannya dalam mendistribusikan sayuran, hanya membeli sayuran secara grosir atau dalam jumlah yang cukup banyak dari pengepul dan menjualnya kepada pengecer di luar Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti

2. Poses Transaksi Distribusi

Pemasaran Hasil Pertanian Sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti

Hasil penelitian yang telah didapatkan memperlihatkan dimana dalam proses transaksi distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran yang dilakukan oleh agen, pengepul dan pedagang besar (pelaku pasar) di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti melakukan :

1). Promosi

Promosi yang dilakukan dalam proses transaksi distribusi pemasaran sayuran yang dilakukan oleh pelaku pasar di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti adalah melalui pelanggan dan tidak melalui pelanggan. Secara umum promosi yang dilakukan sebagian besar dilakukan melalui pelanggan, namun jika dilihat pelaku pasar yang berperan sebagai agen lebih banyak dilakukan bukan melalui pelanggan, sedangkan pengepul dan pedagang besar lebih banyak melalui pelanggan.

2). Penentuan jenis dan jumlah sayuran

Dalam proses transaksi distribusi hasil pertanian sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti yang dilakukan oleh pelaku pasar baik itu agen, pengepul dan pedagang besar, dimana jumlah jenis dan banyaknya sayuran yang didistribusikan berbeda antara pelaku pasar yang satu dengan yang lainnya. Dalam transaksi mendistribusikan banyaknya jenis sayuran yang dilakukan oleh pelaku pasar secara umum mulai dari 1 jenis sayuran - \geq 6 jenis sayuran. Pelaku pasar yang berperan sebagai agen paling banyak mendistribusikan 3 - 4 jenis sayuran dan yang paling sedikit adalah 1- 2 jenis, dan yang berperan

sebagai pengepul paling banyak mendistribusikan 5 - 6 jenis dan yang paling sedikit adalah 1 - 2 jenis, dan pedagang besar paling banyak mendistribusikan 5 - 6 jenis dan 3 - 4 jenis adalah yang paling sedikit.

Jumlah sayuran yang didistribusikan oleh pelaku pasar dalam transaksi distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti antara yang satu dengan yang lainnya juga berbeda, dimana jumlah sayuran yang didistribusikan mulai dari 99 - 3000 kg. Pelaku pasar di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti yang berperan sebagai agen hanya mendistribusikan jumlah sayuran mulai dari 99 - 1000 kg, dan pengepul paling banyak mendistribusikan sayuran mulai dari 1001 - 2000 kg dan dari 2001 - 3000 kg adalah yang paling sedikit. Sedangkan yang berperan sebagai pedagang besar hanya mendistribusikan sayuran mulai dari 99 - 2000 kg, dengan sebagian besar mendistribusikan dari jumlah sayuran 99 - 1000 kg.

Berbedanya jenis dan jumlah sayuran yang didistribusikan oleh masing-masing pelaku pasar di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti dikarenakan kemampuan pelaku pasar dalam mendistribusikan jumlah jenis sayuran

yang berbeda-beda. Selain itu jenis dan jumlah sayuran yang akan didistribusikan tidak tetap jumlahnya. Selain itu sayuran yang didistribusikan tidak selalu habis terjual ini dikarenakan sayuran yang dibeli dan yang akan dijual di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti ada yang rusak dan busuk.

3). Penentuan Harga

Dalam proses transaksi distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti setelah pelaku pasar melakukan promosi, menentukan jenis dan jumlah sayuran yang didistribusikan, maka yang terakhir adalah penentuan harga sayuran yang akan didistribusikan. Variasi harga sayuran yang didistribusikan oleh pelaku pasar dalam transaksi distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti mulai dari kisaran harga Rp.100,00 - \geq Rp.5000,00/kg. pelaku pasar yang berperan sebagai agen yang mendistribusikan sayuran dengan harga mulai dari kisaran Rp. 100,00 - Rp. 2000,00 /Kg adalah yang paling banyak, dan sebagai pengepul paling banyak mulai dari Rp. 100,00 - \geq Rp. 5000,00 /kg dan Rp. 100,00 - Rp. 2000,00 /Kg adalah yang paling sedikit. Sedangkan yang berperan sebagai pedagang besar paling banyak mendistribusikan sayuran dengan kisaran

mulai dari Rp. 100,00 - \geq Rp. 5000,00 /kg dan yang paling sedikit adalah Rp. 100,00 - Rp. 3000,00 /Kg. Berbedanya kisaran harga sayuran yang didistribusikan oleh masing-masing pelaku pasar dikarenakan jenis sayuran yang diperjualbelikan berbeda dan setiap jenis sayuran memiliki harga yang berbeda pula. Besarnya harga sayuran dalam transaksi distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti diperhitungkan dari jenis sayuran yang diperjual belikan, karena setiap jenis dan kualitas sayuran memiliki harga yang tidak sama.

3. Pola Distribusi Pemasaran Hasil Pertanian Sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti

Pola distribusi hasil pertanian sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti dapat dilihat dari:

1). Pola Disrtribusi Pemasaran Hasil Pertanian Sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti Dilihat Dari Pelaku Distribusi.

Pola distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti dilihat dari pelaku distribusi adalah dari produsen – agen – pengepul – pedagang besar (69,77 %) lebih banyak dibandingkan dari produsen – pengepul – pedagang besar (30,23 %). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pola distribusi pemasaran hasil

pertanian sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti dilihat dari pelaku kegiatan distribusi dari produsen – agen – pengepul – pedagang besar lebih banyak dibandingkan dari produsen – pengepul – pedagang besar.

2). Pola Disrtribusi Pemasaran Hasil Pertanian Sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti Dilihat Dari Daerah Asal Sayuran

Pola distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti dilihat dari daerah asal sayuran, sayuran yang didistribusikan di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti hanya berasal dari desa yang ada di Kecamatan Baturiti, ini dikarenakan Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti dekat dengan desa-desa pengasil sayuran dan sebagai satu-satunya pasar induk sayur-mayur yang ada di Kecamatan Baturiti. Adapun desa asal sayuran yang mendistribusikan sayuran pada Pasar Induk Sayur-mayur Baturiti adalah dari Desa Bangli, Desa Angseri, Desa Candi Kuning, Desa Antapan, Desa Betunya, Desa Baturiti, Desa Apuan dan Desa Luwus. Dilihat dari perbandingan asal daerah sayuran yang mendistribusikan sayuran ke Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti maka Desa Bangli merupakan desa yang paling banyak mendistribusikan sayuran (22,86 %) dan yang paling sedikit adalah desa luwus

(2,86 %), sedangkan Desa Angseri, Desa Antapan dan Desa Betunya memeiliki jumlah yang sama (11, 43 %). Untuk lebih jelas mengenai pola distribusi hasil pertanian Sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti dilihat dari asal pemasarannya dapat dilihat dalam bentuk peta.

3). Pola Disrtribusi Pemasaran Hasil Pertanian Sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti Dilihat Dari Daerah Tujuan Pemasarannya

Pola distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti dilihat dari tujuan daerah pemasarannya adalah dipasarkan ke luar Kecamatan Baturiti, yaitu di Kabupaten yang ada di Bali saja. Hal ini diakibatkan tidak adanya pelaku pasar terutama pedagang besar yang mendistribusikan sayuran ke luar Bali. Adapaun daerah tujuan pemasaran sayuran yang telah didistribusikan lewat Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti yaitu ke Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kota Denpasar, Kabupaten Kelungkung, Kabupaten Negara, Kabupaten Tabanan,

Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Bangli. Dilihat dari banyak atau sedikitnya sayuran yang didistribusikan ke daerah tujuan pemasaran, Kabupaten Badung merupakan daerah paling banyak (25 %), sebagai tujuan distribusi pemasaran dan yang paling sedikit (5%) adalah ke Kabupaten kelungkung, Kabupaten Negara dan Kabupaten Bangli.

Untuk lebih jelas mengenai pola distribusi hasil pertanian Sayuran di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti dilihat daerah tujuan pemasarannya dapat dilihat dalam bentuk peta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. variasi jenis peranan pelaku kegiatan distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran di Pasar Induk Sayur-mayur Baturiti ada tiga yaitu: (1) agen, yang berperan menjual sayuran yang dititipkan oleh petani dan hanya menjual sayuran secara grosir, (2) Pengepul, berperan membeli

sayuran dari agen dan mengumpulkannya dalam gudang sebelum kembali dijual kepada pedagang besar secara grosir dan (3) Pedagang Besar, yang berperan membeli sayuran dari pengepul secara grosir dan menjualnya kepada pengecer di luar Pasar Induk Sayur-mayur Baturiti.

2. Ada tiga Variasi dalam proses transaksi dalam distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran di Pasar Induk Sayur-mayur Baturiti yang dilakukan oleh pelaku pasar yaitu agen, pengepul dan pedagang besar pertama adalah promosi, dalam hal ini sebageian besar promosi yang dilakukan oleh pelaku pasar melalui pelanggan, namun jika dilihat dari agen sebagian besar dilakukan bukan melalui pelanggan. Kedua adalah penentuan jenis dan jumlah sayuran, pada proses ini jenis sayuran yang didistribusikan oleh pelaku pasar mulai dari 1 sampai \geq 6 jenis sayuran, dan jumlah sayuran yang didistribusikan mulai dari 100 sampai 3000 kg. Dimana di antara jenis peranan pelaku pasar antara satu dengan yang lainnya dalam mendistribusikan

jenis dan jumlah sayuran berbedabeda. Setelah selesai transaksi penentuan jenis dan jumlah sayuran yang didistribusikan diakhiri dengan transaksi penentuan harga sayuran yang akan didistribusikan. Variasi harga sayuran yang didistribusikan berkisaran dari Rp.100,00 sampai \geq Rp.5000,00/kg dengan pertimbangan jenis dan kualitas sayuran.

3. Pola distribusi pemasaran hasil pertanian sayuran di Pasar Induk Sayur-mayur Baturiti dilihat dari pelaku yang melakukan kegiatan distribusi pemasaran ada dua pola yaitu dari produsen - agen - pengepul - pedagang besar dan dari produsen - pengepul - pedagang besar. Dilihat dari daerah asal sayuran yaitu hanya berasal dari desa yang berada di Kecamatan Baturiti dan dilihat dari daerah tujuan pemasarannya dipasarkan di luar Kecamatan Baturiti yaitu di kabupaten yang ada di Bali saja.

SARAN

1. Bagi Para petani di Kecamatan Baturiti khususnya petani

sayuran bisa secara langsung mendistribusikan sayuran yang telah dihasilkan ke Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti dengan tidak melalui agen ataupun pengepul dengan cara langsung terlibat sebagai pelaku pasar sehingga keuntungan yang didapat lebih besar.

2. Perlu adanya konntrrol oleh pemerintah dalam pendistribusian jumlah dan jenis sayuran yang dilakukan oleh pelaku pasar di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti sehingga petani tidak dirugikan.
3. Tujuan daerah distribusi pemasaran sayuran yang telah di Pasar Induk Sayur-Mayur Baturiti harus bisa lebih luas yaitu bisa mencakup seluruh kabupaten yang ada di Bali dan apabila memungkinkan agar sampai di luar Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Danfar.2009.“pengertian Distribusi”
tersedia pada
[http://dansite.wordpress.com/pengertian pasar-distribusi](http://dansite.wordpress.com/pengertian-pasar-distribusi) (diakses tanggal 23 januari 2013).
- Fuad M dkk.2000. *Pengantar Bisnis*.
Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kafrawi, Azmil. 2012. “Pengertian, fungsi, bentuk, peranan dan kegunaan pasar” tersedia pada
<http://www.http://bozzkaf.blogspot.com/2012/09/pengertian/fungsi/bentuk/peranan/pasar.html> (diakses tanggal 23 januari 2012).
- Kolter. 2003. *Manajemen Pemasaran*.
Jilid 2 Edisi keenam Jakarta:
Erlangga
- Muliahati, Desak Made. 2004. *Buku Ajar Geografi Ekonomi*. Singaraja:
FPIPS IKIP Negeri Singaraja.